

**AGAMA DAN OTORITAS DI DALAM ASRAMA MAHASISWA PAPUA  
PUNCAK JAYA DI YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Warsito Kabir

NIM. 11540009

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Warsito Kabir  
NIM : 11540009  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Asal : Buli Karya RT. 8, RW. 02. Kec. MABA, Kab. HALAHERA  
TIMUR, PROV. MALUKU UTARA  
No. Hp : 085225493702  
Judul Skripsi : Agama dan Otoritas di Dalam Asrama Mahasiswa Papua  
Punjak Jaya di Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa;

1. Skripsi yang peneliti ajukan merupakan karya ilmiah yang ditulis sendiri tanpa bantuan orang lain.
2. Apabila skripsi ini setelah dimonaqosahkan diwajibkan untuk revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung sejak tanggal dimonaqosahkan. Apabila dalam waktu 2 (dua) bulan tidak dapat menyelesaikan revisi, maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan dimonaqosahkan kembali.
3. Apabila pada kemudian hari diketahui karya ilmiah tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelas keserjanaannya peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Sepetember 2016

Penulis



**Warsito Kabir**  
NIM. 11540009

Dr. Masroer, S.Ag. M.Si

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Yogyakarta, 21 September 2016

Hal : Skripsi

Saudara Warsito Kabir

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Warsito Kabir

NIM : 11540009

Prodi : Sosiologi Agama

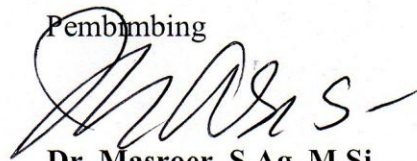
Judul : **AGAMA DAN OTORITAS DI DALAM ASRAMA KOMUNITAS  
MAHASISWA PAPUA PUNCAK JAYA DI YOGYAKARTA**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Sosiologi Agama.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



**Dr. Masroer, S.Ag. M.Si**

**NIP. 19691029 200501 1001**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2748/Un,02/DU/PP.05.3/11/2016

Tugas Akhir dengan judul : **AGAMA DAN OTORITAS DI DALAM ASRAMA KOMUNITAS MAHASISWA PAPUA PUNCAK JAYA DI YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Warsito Kabir  
Nomor Induk Mahasiswa : 11540009  
Telah diujikan pada : Kamis, 17 November 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B (86,67)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Masroer, S.Ag.M. Si.  
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.M.A.  
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji III

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA  
NIP. 19630604 199203 1 003

Yogyakarta, 17 November 2016

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

### **Motto**

Hidup adalah tantangan, maka tantanglah dirimu untuk menghadapi dan menghargai hinaan orang lain terhadapmu.

Karena dalam hinaan itu akan lahir motivasi besar untukmu supaya menjadi lebih baik.



## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk :*

- *Kedua orang tua tercinta, adik-adik saya tercinta, yang selama ini sudah mendukung saya baik moril maupun materil untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi*
- *Keleurga besar saya yang ada di Maluku Utara, yang selalu memberi perhatian kepada saya, dan doa di setiap aktivitas*
- *Untuk kekasih tercinta saya Izza Mawadati Rohmah yang selama ini mendorong dan memotivasi saya*
- *Sahabat dan saudara-saudara seperjuangan saya angkatan 2011, saudara sekampung saya yang ada di asrama Halmahera Timur di Yogyakarta, dan saudara-saudara buli saya di Yogyakarta*
- *Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah yang menggenggam semua makhluk-Nya, kita memuji dan memuja-Nya, memohon ampunan, serta pertolongan-Nya. Tiada kuasa bagi hamba kecuali atas kuasa sang Pencipta, tiada sesuatu itu ada kecuali atas kehendak-Nya. Atas semua semua itu sepantasnyalah penulis memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah Swt. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw, pada keluarga dan sahabat-sahabatnya, serta tak lupa pula doa kedua orang tua sehingga penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi *support* baik moril maupun spirituil selama proses studi, diantaranya :

1. Bapak Prof. Drs KH Yudian Wahyudi Phd selaku Rektor Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniah , S.Ag., M. Hum.,M.a. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr. Masroer, S.Ag. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran demi selesainya penyusunan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

6. Seluruh Jajaran civitas Akademika fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, baik Dosen, Pegawai TU, Office Boy, dan Satpam yang telah menjaga kenyamanan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Kabir dan Ibu Waria Laode selaku orang tua yang telah menjadi guru didalam kehidupan penulis.
8. Adik-adikku, Sutrisno, Riswan, Ramdan serta keluarga besarku yang selalu memberi dukungan, semangat dan harapan hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
9. Saudara-saudara saya di asrama mahasiswa Papua Puncak Jaya Yogyakarta, (Teti Enumbi, Emison, Delson, Elwin, Neron, Olof, dkk) serta Bapak Pendeta Otapianus Elabi yang telah sudih menerima dan membantu memberikan informasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
10. Bapak Sugito selaku ketua RT Kampung Puluhdadi serta warga sekitar yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2011 yang telah berjuang bersama-sama.
12. Teman-teman PMII Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
13. Teman-teman sederhana yang tergabung dalam IPMB (Ikatan Pelajar Mahasiswa Buli) dan IKPM-HT (Ikatan Pelajar Mahasiswa Halmahera Timur) di Yogyakarta
14. Teman-teman kos dan warga masyarakat Yogyakarta yang telah menerima saya sebagai teman, saudara, masyarakat dan telah membimbing saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Akhirnya dengan bangga penulis mempersembahkan skripsi ini kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam wujud apapun. Semoga kebaikab dan

keikhlasan selalu menyertai kita semua. Besar harapan penulis, bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta 16 September 2016

**Penulis**

**Warsito Kabir**  
**11540009**



## ABSTRAK

Otoritas dalam komunitas mahasiswa Papua Puncak Jaya Yogyakarta merupakan kewenangan kepala asrama yang di percayai memiliki kemampuan kepemimpinan di dalam komunitas. Kemampuan kepemimpinan yang di miliki digunakan untuk mengontrol ruang gerak dari perilaku-perilaku negatif serta berharap membawa perubahan yang positif di dalam komunitas Papua. Paradigma negatif terhadap komunitas mahasiswa Papua di Yogyakarta menarik untuk diteliti, dan dari sini pula penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa Papua mengenai kepemimpinan dan otoritas kepala asrama didalam komunitas mahasiswa Papua Puncak Jaya di Yogyakarta. Dipilihnya asrama mahasiswa Papua Puncak Jaya di kampung Puluhdadi, RT.06, RW.02 Desa Caturtunggal, Sleman Yogyakarta dikarenakan asrama ini dihuni oleh mahasiswa Papua yang berasal dari pedalaman-pedalaman Papua.

Pengaruh kebijakan-kebijakan kepala asrama dapat membawa perubahan positif di dalam komunitas mahasiswa Papua Puncak Jaya Yogyakarta. Dari sini penelitian ini berusaha mencari jawaban dari dua pokok masalah yang sudah dirumuskan yaitu: 1). Bagaimana agama dan kewenangan kepala asrama didalam komunitas mahasiswa Papua Puncak Jaya DIY, dan 2). Bagaimana pengaruh Budaya Jawa terhadap kebijakan kepala asrama didalam komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya DIY.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dan sifat penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Adapun pengumpulan data yang dilakukan penulis menggunakan metode observasi, wawancara, perpustakaan dan dokumentasi. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori otoritas yang dikemukakan oleh Max Weber dengan tiga tipologi otoritasnya yaitu otoritas legal rasional dimana bersandar pada keyakinan peraturan yang dibuat (hukum), otoritas tradisional dimana keyakinan di dasari pada kesucian tradisi (tradisional) dan otoritas Kharisma yang mengandalkan kemampuan individu (Kharisma).

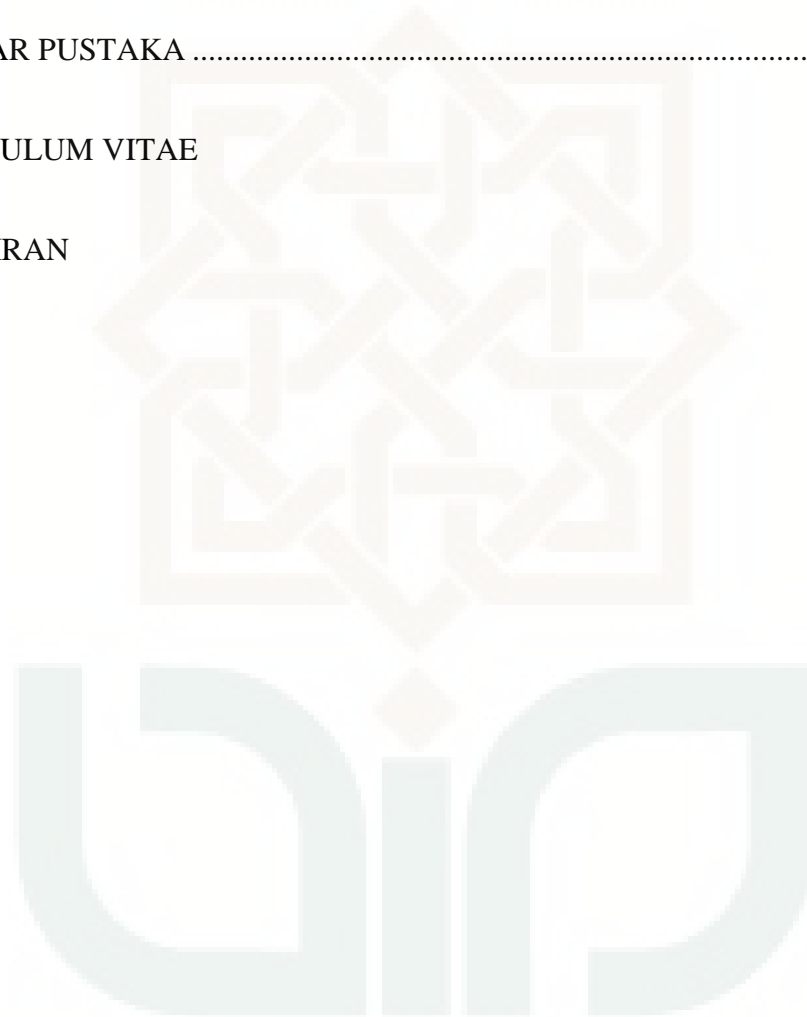
Pada akhirnya penelitian ini menghasilkan kesimpulan, 1). Kewenangan yang di miliki kepala asrama memberikan kebebasan dalam mengatur dan menjalankan fungsi asrama serta fungsi kontrol terhadap komunitas mahasiswa Papua dengan aturan-aturan yang di buat, sedangkan fungsi agama dijadikan sebagai kontrol dalam perilaku keagamaan terhadap komunitas mahasiswa Papua Puncak Jaya agar tunduk dan patuh pada keyakinan agama. 2). Pengetahuan agama dan budaya yang mumpuni merupakan tolak ukur dari kebijakan-kebijakan dan aturan yang di terapkan di dalam asrama komunitas mahasiswa Papua Puncak Jaya di Yogyakarta. Agama menjadi pendekatan penting untuk meningkatkan sisi religiusitas komunitas mahasiswa Papua terhadap Tuhan. Sedangkan pengaruh budaya Jawa di dalam komunitas Papua dapat di tunjukan dengan penyesuaian pola interaksi dan sosialisasi dalam gaya berbahasa yang digunakan dalam lingkungan masyarakat.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	18

BAB II.....	20
A. Sejarah Berdirinya Asrama dan Terbentuknya Komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya di Yogyakarta .....	20
B. Gambaran Umum Komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya di Yogyakarta ..	26
1. Latar Belakang Individu dan Agama dalam Komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya di Yogyakarta .....	26
2. Terbentuknya Komunitas Mahasiswa dan Gerakan OPM di Dalam Komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya di Yogyakarta .....	31
BAB III Agama dan Otoritas Dalam Komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya di Yogyakarta .....	37
A. Kewenangan Kepala Asrama Dalam Komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya di Yogyakarta.....	39
B. Pengaruh Agama Dalam Kebijakan Kepala Asrama Terhadap Komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya di Yogyakarta .....	46
BAB IV Pengaruh Budaya Jawa Terhadap Kebijakan Kepala Asrama Dalam Komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya di Yogyakarta.....	60
A. Kebudayaan Jawa.....	61
B. Kebudayaan Komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya di Yogyakarta.....	63
C. Pengaruh Kebudayaan Jawa Terhadap Komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya di Yogyakarta.....	77

BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86
CURICULUM VITAE	
LAMPIRAN	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, agama memiliki kedudukan dan posisi penting bagi kehidupan manusia. Agama memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat, karena agama mampu memberikan sebuah sistem nilai yang derivasi pada norma-norma masyarakat untuk memberikan pengabsahan dan kebenaran dalam mengatur perilaku manusia di level individu dan masyarakat, singkatnya agama menjadi pedoman hidup. Dalam memandang nilai, dapat di lihat dari dua sudut pandang. Pertama, nilai agama dilihat dari sudut intelektual yang menjadikan agama sebagai norma atau prinsip. Kedua, nilai agama dirasakan dari sudut pandang emosional yang menyebabkan adanya dorongan rasa dalam diri yang disebut mistisme.<sup>1</sup>

Agama adalah sistem keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap sesuatu zat yang dianggap Tuhan. Keyakinan terhadap suatu zat yang dianggap Tuhan itu diperoleh manusia berdasarkan yang bersumber dari pengetahuan diri, misalnya ketika daya nalarnya mencoba menelusuri alam ciptan Tuhan, sehingga pada akhirnya menemukan zat Allah sebagai Tuhan yang layak disembah karena maha pencipta alam semesta.

---

<sup>1</sup> Dr. Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009). hlm.15

Pengetahuan seseorang juga bisa diperoleh berdasarkan input yang datang dari luar, mungkin informasi dari orang tua, guru, atau dari tokoh yang memiliki otoritas ilmu pengetahuan. Secara sederhana, dapat dimengerti asal ada orang percaya kepada Zat Tuhan, berarti dia sudah beragama. Siapapun Tuhannya itu adalah hak setiap orang sesuai latar belakang pengetahuannya masing-masing.<sup>2</sup>

Dalam tatanan teologis, otoritas mempunyai kata yang benar dengan acuan sesuai yang asli, sedangkan yang salah harus di singkirkan. Otoritas dapat diikuti dalam kegiatan religius, para imam atau kaum Brahmana misalnya mempunyai otoritas dalam memimpin acara upacara (ritual). Teolog dan pendeta mempunyai otoritas dalam menjelaskan ajaran-ajaran yang benar. Fungsi-fungsi dalam kehidupan keberagamaan yang dipegang oleh orang-orang yang di beri wewenang khusus membentuk suatu kelas otoritas yang bersifat hierarkis. Kelas semacam ini dalam sosialitas agama bisa menjadi kuat sehingga menimbulkan perbedaan mencolok dari kelas jemaat biasa.<sup>3</sup>

Komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka dalam mencapai tujuan.

---

<sup>2</sup> Dr. Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*. hlm.15

<sup>3</sup>A. Sudiarja, *Agama (di Zaman) yang Berubah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 52.

Komunitas menurut Soenarno adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang di bangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Kekuatan pengikat suatu komunitas terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan sosial, yang biasanya didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, dan sosial ekonomi. Disamping itu, secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis. Masing-masing komunitas akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.<sup>4</sup> Maka komunitas dalam arti yang sederhana merupakan kumpulan individu atau kelompok yang memiliki kesamaan latar belakang, baik berupa wilaya, budaya, agama, adat dan tradisi yang menjadi dasar untuk membentuk suatu perkumpulan kelompok (komunitas).

Dari pengertian di atas maka arti komunitas sama seperti yang dilakukan oleh beberapa kelompok mahasiswa di Yogyakarta, yaitu membentuk perkumpulan yang didasarkan pada kesamaan latar belakang individu, adat, budaya agama, dan hobi yang dimiliki. Bicara tentang komunitas, Papua merupakan salah satu komunitas mahasiswa terbesar yang ada saat ini, dengan jumlah anggota mencapai ribuan yang mendiami asrama-asrama Papua yang ada. Salah satu komunitas Papua adalah komunitas mahasiswa Papua yang ada di asrama Papua Puncak Jaya

---

<sup>4</sup> Hendra Putranto, *Makna Kebudayaan dalam Komunikasi antar Budaya* (Yogyakarta Kanisius, 2005), hlm. 7.

Yogyakarta. Asrama mahasiswa Papua Puncak Jaya yang berlokasi di JL. Seturan, Puluhdadi, Babarsari, Desa Caturtunggal, Depok Sleman Yogyakarta.

Komunitas mahasiswa Papua yang tergabung dalam organisasi IPMAPUJA (Ikatan Pelajar Mahasiswa Papua Puncak Jaya) di Yogyakarta merupakan komunitas mahasiswa Papua yang secara keseluruhan anggotanya berasal dari wilayah-wilayah di Pedalam kabupaten Puncak Jaya Papua dan juga masih tergabung dalam satu suku yaitu suku Dani. Komunitas mahasiswa Papua Puncak Jaya yang tergabung dalam organisasi IPMAPUJA juga merupakan salah satu pendukung gerakan Organisasi Papua Merdeka (OPM) yang ada di Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana agama dan kewenangan Kepala Asrama didalam komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya di DIY?
2. Bagaimana pengaruh Budaya Jawa terhadap kebijakan kepala asrama didalam komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya DIY?

## **C. Tujuan dan manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh agama terhadap kebijakan kepala asrama di dalam

komunitas mahasiswa Papua serta bagaimana kepatuhan dari penghuni asrama mahasiswa Papua Puncak Jaya Yogyakarta.

- b. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh budaya Jawa di dalam kebijakan kepala asrama serta bagaimana implikasi dari pengaruh budaya Jawa di dalam mahasiswa Papua Puncak Jaya Yogyakarta..

## 2. Manfaat Penelitian

Pada ranah akademik penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui bagaimana kepala asrama dalam membangun konstruksi kekuasaan dengan pengaruh kepala asrama di dalam asrama komunitas mahasiswa Papua Puncak Jaya Yogyakarta.

Sementara pada ranah praksis, penelitian ini bisa berguna bagi pemerintah untuk melakukan pengawasan serta pendekatan terhadap komunitas mahasiswa Papua Puncak Jaya Yogyakarta dengan pendekatan agama, tradisi guna mewujudkan hubungan dan interaksi sosial bagi pemerintah, masyarakat dan mahasiswa Papua yang ada di Yogyakarta dengan baik. .

Bagi penulis sendiri, penelitian menjadikan penulis lebih mengenal dan mengetahui pengaruh kepala asrama, latar belakang agama dan tradisi dari mahasiswa Papua Puncak Jaya Yogyakarta serta membangun siraturahmi antara sesama mahasiswa, dan juga menjadi

prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan di jurusan Sosiologi Agama untuk meraih gelar sarjana.

#### **D. Tinjauan pustaka**

Kajian pustaka dilakukan untuk melihat sejauh mana problem ini di teliti oleh orang lain. Kemudian penelitian-penelitian yang ada akan di tinjau dari segi penulisannya, metodologi yang digunakan peneliti tersebut, dan apa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sudah ada dengan penelitian peneliti. Dengan adanya tinjauan pustaka diharapkan untuk menghindari kesamaan penulisan dan penelitian yang ada. Sejauh ini peneliti menemukan beberapa tinjauan pustaka dari skripsi maupun dari buku antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Sintia wulandari tentang “*Kompetensi Professional Guru Bahasa Arab Dalam penerapan Pembelajaran Aktif di SMP AL Ihsan Yapis Kota Raja Papua*”. Dalam penelitian Sintia Wulandari, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kualitas potensi dan professional guru bahasa Arab di SMP Al Ihsan YAPIS (Yayasan Pendidikan Islam) Kotaraja dalam menerapkan pembelajaran aktif. Hasil penelitian ini merupakan bentuk prihatin terhadap pendidikan dan diharapkan menjadi koreksi dan pedoman bagi guru bahasa Arab dalam menerapkan pembelajaran aktif.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Siti Masitah tentang “*Aktivitas*

*Dakwah Pada Awal Masuk dan Berkembangnya Islam di kabupaten Fakfak*". Dalam penelitian Siti Masitah menjelaskan kerajaan Tidore menjadi kerajaan Islam pada pertengahan abad ke 15, pokok permasalahan dalam penelitian ini ditekankan pada kontribusi kerajaan Tidore dalam islamisasi wilayah-wilayah yang ada di Papua, bagaimana ekspedisi, jalur, maupun cara islamisasi dari beberapa sultan kerajaan Tidore. Permasalahan ini merupakan masalah sejarah yang di teliti melalui pendekatan sosial dan politik, karena islamisasi yang dilakukan Sultan dari Tidore berkaitan dengan sosial dan politik. Kajian ini bertujuan untuk mengungkap kesultanan Tidore serta peranannya dalam islamisasi ke wilayah Papua, serta menambah pustaka Islam di Indonesia bagian timur dan memberikan pengetahuan tentang islam di wilayah Papua.

Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu: Islam awalnya di terima di Papua melalui pedagang Maluku, dan pemeluknya hanya terbatas pada kelompok yang terlibat perdagangan. Setelah itu Islam masuk di bawa sultan Tidore, agama Islam lebih berkembang setelah raja-raja Papua secara politik tunduk pada kerajaan Tidore. Diterimanya islam di Papua melalui cara-cara damai tanpa paksaan, ini terbukti di beberapa tempat pengaruh politik dan budaya Tidore sangat kuat.

Selanjutnya skripsi dari Yahaya Irianto Sarwadah tentang "*Sistem Kepemimpinan (Perbandingan antara Hukum Islam dan Hukum Adat Fakfak)*". Penelitian ini membahas tentang keagamaan di Fakfak yang penduduknya tidak 100% beragama Islam, namun mereka mempunyai

perhatian yang sangat besar terhadap masalah kepemimpinan, dimana dalam pelaksanaan kepemimpinan tersebut Fakafak mempunyai hukum adat yang kuat. Namun demikian antara hukum adat dan hukum Islam terjadi perbedaan dalam sistem dan juga pelaksanaannya. Dalam Islam seorang pemimpin harus dari kalangan Muslim, sedangkan adat Fakafak memberikan kebebasan kepada non Muslim untuk menjadi seorang pemimpin.

Dalam buku yang berjudul *Tindakan Pilihan Bebas! Orang Papua dan Penentuan Nasib Sendiri*, yang di tulis oleh P.J Drooglever tentang bagaimana sengketa Papua terjadi, berkembang dan diselesaikan. Hal ini dilakukan sambil berpegang pada penelitian arsip yang luas di negara-negara yang terkait dengan sengketa itu, dimana penyeraha kedaulatan pada tanggal 27 Desember 1945. Papua bagian barat menjadi pemicu sengketa antara Belanda dan Indonesia, yang di tahun enam puluhan hampir saja berkembang menjadi satu peperangan.

Sejumlah penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, sebenarnya sudah banyak yang mengarah pada topik yang berkaitan dengan Papua, tetapi dari beberapa penelitian sebagian hanya fokus pada metode yang digunakan dalam menangani bagaimana melihat sistem pembelajaran di wilayah Indonesia Timur, khususnya Papua, dan penelitian lain melihat pada perbandingan antara hukum adat dan hukum Islam, serta penyebaran agama Islam di Papua yang berkaitan erat dengan kerajaan Tidore. Litaratur-literatur hanya membahas bagian tertentu saja

dari Papua. Dari segi metodologi pada penelitian ini ada kesamaan dalam pengumpulan data.

Yang membedakan penelitian ini, jika di tinjau dari tempat dan topik penelitian yang membahas masyarakat Papua sudah ada yang meneliti. Adapun yang membedakan penelitian ini dan sebelumnya bisa dilihat dari lokasi penelitian, pendekatan serta teori yang digunakan oleh penulis. Selain itu dalam penggunaan teori juga akan membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam penelitian tentang Agama dan Otoritas Dalam Asrama Komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya di Yogyakarta. Peneliti ini akan dikaji dengan perspektif otoritas. Pangkal tolak untuk mengkaji masalah otoritas haruslah dilakukan terhadap tiga tipologi Max Weber mengenai legitimasi yang mencakup: Tradisi, Kharismatik, dan Rasionalitas Hukum. Adapun tiga hal yang mendasari yaitu:

1. Sifat legal rasional. Keyakinan pada keberlakuan peraturan yang dibuat dan otoritas yang berlaku pada peraturan-peraturan yang mengharuskan ( Otoritas Hukum).
2. Sifat Tradisional. Keyakinan pada kesucian tradisi yang sudah berjalan lama dan keabsahan terhadap pelaksanaan otoritas yang melingkupi tradisi tersebut (Otoritas Tradisional) dan yang terakhir.

3. Sifat Kharisma. Pelekatan kesetiaan pada hal-hal yang sangat suci, kepahlwanan, atau sifat-sifat individu yang patut dicontoh dan pola-pola normativ yang di perhatikan atau ditasbihkan olehnya (Otoritas Kharismatik).<sup>5</sup>

Otoritas legal rasional di artikan oleh Max Weber sebagai kekuasaan yang jelas legalitasnya. Weber memberikan pandangannya bahwa otoritas legal rasional yang paling murni adalah birokrasi. Dalam birokrasi terdapat wadah atau sarana pemerintahan dan dalam masyarakat yang sah memiliki legalitas. Birokrasi sebagai wadah suatu struktur masyarakat yang cakupannya luas. Rasional hukum di tentang oleh mereka yang bawahan, tetapi sangat sulit untuk menghasilkan perubahan dalam sifat sistem yang cepat. Menurut Max Weber perebutan kekuasaan tersebut dapat didasarkan pada etnis nasionalisme tidak pada classisme dan sebagian besar perjuangan politik.

Otoritas Tradisional menurut Max weber ialah keyakinan pada kesucian tradisi yang sudah berjalan lama dan keabsahan terhadap pelaksanaan otoritas yang melingkupi tradisi tersebut dalam otoritas tradisional. Otoritas tradisional didasarkan pada suatu klaim yang diajukan para pemimpin dan suatu kepercayaan dipihak para pengikut bahwa ada kebijakan didalam kesucian aturan-aturan dan kekuasaan. Artinya legitimasi dan kekuatan untuk mengontrol diturunkan dari masa lalu dan

---

<sup>5</sup> Roderick Martin, *Sosiologi Kekuasaan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1993), hlm. 147.

kekuatan dan dilaksanakan dengan cukup diktator, ini adalah jenis otoritas dimana hak-hak tradisional individu yang kuat dan dominan, atau kelompok yang di terima dan tidak ditantang oleh bawahan. Hal ini bisa kita jumpai dalam agama yang suci atau spritual yang mapan dan pelan-pelan menjadi budaya atau suku, keluarga serta struktur sejenis marga.<sup>6</sup>

Sedangkan Otoritas Kharismatik Menurut Max Weber merupakan peletakan kesetiaan pada hal yang sangat suci, kepahlawanan atau sifat individu yang patut di contoh, atau pola-pola normativ yang diperlihatkan dan ditasbihkan olehnya. Kharisma diberlakukan pada suatu kualitas pribadi individu tertentu yang memungkinkan adanya pertimbangan yang istimewa terhadapnya dan perlakuan sebagaimana orang yang diberkati oleh kekuatan atau kualitas adikodrati dan superitas, atau yang sekurang-kurangnya lebih baik dari kualitas dan kekuatan yang ada pada manusia umumnya. Otoritas kharismatik berbeda dari otoritas otoritas rasional dan tradisional karena berkembang bukan dari tatanan yang sudah mapan atau tradisi, melainkan dari kepercayaan khusus pemimpin kharismatik dalam menginduksi pengikutnya oleh kekuatan aneh, pameran dan kualitas unik yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Dasar dari perbedaan kekuasaan dan otoritas adalah kemampuan untuk

---

<sup>6</sup> Roderick Martin, *Sosiologi Kekuasaan*, hlm. 145.

<sup>7</sup> Roderick Martin, *Sosiologi Kekuasaan*, hlm. 146.

memaksakan kehendak seseorang yang terlepas dari keinginan lain. Power adalah relasional yang membutuhkan satu orang untuk mendominasi yang lainnya untuk menyerah. Ini mengasumsikan bahwa satu orang akan menyetujui bekerjasama dalam dominasinya. Weber berpendapat bahwa seorang individu dapat menjalankan kekuasaan dalam tiga cara diantaranya, melalui kekuatan fisik langsung dengan penghargaan, hukuman dan pengaruh opini.

Kekuasaan yang telah memiliki wewenang dan diakui legitimasinya, maka akan ada sebuah siklus hubungan yang saling mempengaruhi. Namun kekuasaan yang bentuk kekuatan atau pengaruhnya hanya tertanam setiap anggota serta tidak terstruktur atau resmi maka kekuasaan itu hanya sebuah bentuk semu dan tanpa disadari akan hilang dengan sendirinya. Kekuasaan dapat mendorong dan memberikan hak mengeluarkan perintah, membuat peraturan serta memberikan sanksi pada yang tidak patuh dan yang bersalah. Dan sebuah wewenang menjadi kunci untuk bisa memberikan perintah. Ketika kekuasaan telah memiliki wewenang, akan ada sebuah tantangan untuk bisa membuat anggota agar patuh serta mengikuti perintah dan aturan yang dibuat penguasa, maka harus ada sebuah keterkaitan antara penguasa dan anggota masyarakat untuk membuat sebuah negara menjadi tenang tanpa kekerasan dalam pelaksanaan kekuasaannya.

## F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini dipilih oleh penulis untuk mendapatkan data tentang Agama dan Otoritas Kepala Suku dalam komunitas Mahasiswa Papua di Yogyakarta. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Model dan Jenis Penelitian

Model dan jenis penelitian komunitas mahasiswa Papua (Puncak Jaya) merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian Kualitatif yaitu suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.<sup>8</sup> Penelitian komunitas Papua (Puncak Jaya) ini diteliti dari segi aspek otoritas yang bersandar pada agama, tradisi dan budaya dengan cara melihat dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan ibadah, serta upacara-upacara adat dan tradisi yang dilaksanakan.

Sumber data penelitian berasal dari penelitian lapangan. Karena penulis telah mengamati, mewawancarai dan terlibat langsung setiap kegiatan yang dilaksanakan komunitas Papua (Puncak Jaya).

Penelitian ini dilakukan sejak Januari 2016 hingga April 2016.

Penelitian ini dilaksanakan di asrama dan tempat dimana komunitas

---

<sup>8</sup>Dikutip dalam Conny R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 7.

mahasiswa Papua (Puncak Jaya) melaksanakan ibadah, adat dan tradisi-tradisi dalam pelaksanaan upacara bakar batu. Penulis juga mendatangi beberapa asrama Papua yang ada di wilayah Yogyakarta.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam pengumpulan data ada beberapa teknik pengumpulan data untuk dijadikan sumber data penelitian.<sup>9</sup>

Awalnya dalam penelitian ini penulis sedikit mengalami penolakan dan kesulitan untuk melakukan penelitian dikarenakan komunitas mahasiswa Papua (Puncak Jaya) sedikit tertutup mengenai informasi. Namun berkat kerja keras dan berbagai macam cara pendekatan penulis dapat mewawancarai dan bahkan terlibat langsung dalam setiap kegiatan dan upacara yang dilaksanakan. Bahkan sampai saat ini beberapa mahasiswa Papua (Puncak Jaya) masih memberikan informasi dan kabar jika ada kegiatan di asrama Puncak Jaya Yogyakarta.

Adapun teknik pengumpulan data penulisan skripsi ini sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Thesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan dan panduan pengamatan.<sup>10</sup>

Melalui observasi, penulis dapat mengamati langsung pemuka asrama dan seluruh komunitas mahasiswa Papua (Puncak Jaya) dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu penulis juga datang langsung ke asrama dan mengamati bagaimana keseharian aktivitas penghuni asrama Puncak Jaya.

Selain mengamati dan terlibat langsung, penulis juga berusaha untuk membangun tali persahabatan dengan beberapa narasumber yang ada sehingga penulis mampu memahami betul sikap dan karakter individu komunitas Papua (Puncak Jaya) dalam menjalin hubungan dengan orang diluar dari pada komunitasnya sendiri.

b. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara , yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data. Wawancara dilakukan kepada asrama, anggota komunitas mahasiswa Papua, dan

---

<sup>10</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Thesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, hlm. 140.

orang-orang tua yang datang dari puncak jaya dalam rangka mengikuti acara wisuda anaknya yang kebetulan hadir dalam acara syukuran wisuda dan bakar batu. Dalam pengumpulan data melalui wawancara ini, penulis menggunakan teknik wawancara (*in-depth interview*). Teknik ini ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penulis dan yang diwawancarai atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>11</sup>

Dengan teknik wawancara, penulis telah mewawancarai beberapa orang tua dan anggota komunitas Papua (Puncak Jaya) baik yang berada didalam asrama maupun yang berada pada saat kegiatan upacara bakar batu dilaksanakan. Selain itu penulis juga mewawancarai bpk Otopianus Elabi selaku kepala asrama Papua (Puncak Jaya).

### c. *Library Research*

Selain menggunakan yang dua teknik diatas, penulis juga menggunakan penelitian penelitian pustaka (*library Research*). Dengan metode ini, penelitian mengambil data-data dari

---

<sup>11</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Thesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, hlm. 138.

buku-buku yang ada, termasuk tulisan tentang komunitas dan buku yang berkaitan dengan Papua. Banyak buku dan jurnal-jurnal yang membicarakan tentang komunitas Papua dan kebudayaannya yang berkaitan dengan kebiasaan dan pola hidup dalam komunitas. Buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan agama, tradisi, adat dan budaya penulis gunakan sebagai referensi pustaka. Banyak seminar yang dilaksanakan di kampus-kampus dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Analisis Data

Untuk menjelaskan hasil penelitian ini, penulis menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif merupakan proses analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari agama, sosial, dan kebudayaan yang sedang diteliti.<sup>12</sup>

Dalam analisis data penelitian memahami kajian terhadap Pengaruh Agama dan Otoritas Kepala Asrama dalam Komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya. Peneliti memilah-milah yang sesuai

---

<sup>12</sup>Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Sukses

dengan judul skripsi ini, misalnya narasumber menjelaskan tentang komunitas Papua dan keseharian yang berlangsung dalam asrama yang tidak berkaitan dengan mencatat (menulis) isi pembicaraan tersebut. Setelah data dipilah, maka kemudian penulis mengklarifikasikan data-data tersebut sesuai dengan tema-tema bahasan skripsi untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada sistematika ini dilakukan beberapa tahapan pembahasan agar mempermudah dalam proses penelitian.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah. Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian. Dan sistematika pembahasan kemudian yang selebihnya diuraikan pada bab berikutnya.

Bab II terdiri dari pembahasan mengenai sejarah berdirinya asrama, latar belakang individu dan gerakan OPM (Organisasi Papua Merdeka) didalam komunitas mahasiswa Papua Puncak Jaya. Dalam pembahasan ini penulis bertujuan menjelaskan sejarah berdirinya serta latar belakang komunitas mahasiswa Puncak Jaya, bagaimana latar belakang individu dan gerakan OPM didalam asrama mahasiswa Puncak Jaya di Yogyakarta.

Bab III memuat mengenai Pengaruh Agama Terhadap Kebijakan Kepala Asrama dalam Komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya di Yogyakarta. Dalam bab ini penulis menjelaskan bagaimana pengaruh agama di dalam kebijakan kepala asrama. Selain itu, penulis juga menjelaskan bagaimana agama, tradisi dan kebudayaan di dalam komunitas mahasiswa Papua Puncak Jaya Yogyakarta.

Bab IV adalah pengaruh kebudayaan Jawa didalam kebijakan kepala asrama terhadap komunitas mahasiswa Papua Puncak Jaya Yogyakarta. Bagaimaa inplikasi kebudayaan Jawa di dalam pola interaksi komunitas Papua terhadap masyarakat Yogyakarta.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan. Pada bab ini penulis menjawab seluruh permasalahan penelitian dan memebrikan saran dengan mengacu pada kesimpulan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Agama dan Otoritas di Dalam Asrama Komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya di Yogyakarta. Maka hasil penelitian skripsi ini dapat di simpulkan bahwa:

1. Kewenangan yang di miliki kepala asrama yaitu kebebasan dalam mengatur dan menjalankan fungsi asrama serta fungsi kontrol terhadap komunitas mahasiswa Papua dengan aturan-aturan yang di buat, sedangkan fungsi agama di jadikan sebagai kontrol dalam perilaku beragama terhadap komunitas mahasiswa Papua Puncak Jaya agar tunduk, taat, dan patuh pada keyakinan agama.
2. Pengetahuan agama dan budaya yang mumpuni merupakan tolak ukur dari kebijakan-kebijakan dan aturan yang diterapkan di dalam asrama komunitas mahasiswa Papua Puncak Jaya Yogyakarta. Fungsi agama menjadi pendekatan penting untuk meningkatkan keimanan komunitas mahasiswa Papua terhadap Tuhan, sedangkan pengaruh budaya Jawa di dalam komunitas Papua dapat di tunjukan dengan penyesuain pola interaksi dan sosialisasi dalam gaya berbahasa yang digunakan dalam lingkungan masyarakat.

## **B. Saran**

Sebagai penutup dari skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan-kekurangan mengenai tulisan ini mulai dari tata bahasa, analisis teori, dan lain lain. Beberapa hal yang menjadi catatan penulis dan sekaligus peluang bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Dukungan literatur mengenai Otoritas dan Agama, kebudayaan Papua di Perpustakaan UIN sangat minim, padahal masih banyak topik yang dapat di eksplorasi terkait dengan Otoritas (kewenangan), agama dan kebudayaan Papua. Misalnya penulis belum bisa merekonstruksi makna kebudayaan bakar batu. Apakah bakar batu ini hanya digunakan untuk perkumpulan atau hal-hal lain yang bersifat teologis? Tentu hal ini merupakan topik –topik yang layak untuk diteliti lebih lanjut.
2. Dalam hal analisis, penelitian ini masih belum mengkaji secara mendalam berbagai aspek teoritis yang terkait dengan Agama dan Otoritas dalam Komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya di Yogyakarta. Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian mengenai Agama dan Otoritas dalam Komunitas Mahasiswa Papua Puncak Jaya, terutama dengan dukungan konsep teoritis yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdulah . *Agama dalam perspektif Sosiologi Antropologi*. Cirebon: STAIN 2005.
- Amir Feisal, Jusuf. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani PRESS, 1995.
- Dananja, James. *Folklore Indonesia*. Jakarta : PT. Pustaka Utama Grafiti, 2009.
- Dr. Sudirman. *Sejarah SMA Kelas X*. Surabaya : Surabaya Yudistira, 2007.
- Hendra Putranto. *Makna Kebudayaan dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Hidayah, Dr. Zulyani. *Ensiklopedi Suku bangsa di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Koentjaraningrat. *Irian Jaya Membangun Masyarakat Majemuk*. Jayawijaya: Jayawijaya, 2009.
- Maya Intan Oktaviani. 2010. “Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Ungkapan-ungkapan Jawa yang Berlatar Perkawinan” dalam *Skripsi* Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Meliano Budiano, Irmayantin. *Simbolisme Perkawinan Jawa*. Jakarta: Ombak, 2010.
- Nasrullah, Rulli. *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Thesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011
- Oktaviani, Maya Inta. 2010. “Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Ungkapan-ungkapan Jawa yang Berlatar Perkawinan” dalam *Skripsi* Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rahardiansah, Trubus. *Perilaku Manusia dalam Perpektif Struktural, Sosial dan Cultural*. Jakarta: Univeritas Trisakti, 2013.

- Robertson, Roland. *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosilogis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Roderick, Martin. *Sosiologi Kekuasaan*. Jakarta: Grafindo Persada, 1993.
- Santoso, Yudi. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Setiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sokhigea, Ato (dkk.). *Relasi dengan Tuhan*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Sokhigea, Ato (dkk.). *Relasi dengan Tuhan*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Sudiarja. *Agama (di Zaman) yang Berubah*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Sutardi, Tedi. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2009.
- Thohir, Muhadjirin. *Memahami Kebudayaan Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Semarang: Fassindo Press, 2007.
- Tripambudi. "Interaksi simbolik antaretnik di Yogyakarta", *Ilmu Komunikasi*, Vol. X, No. 11., 13Agustus 2012.

## CURRICULUM VITAE

### Identitas diri

Nama : Warsito Kabir  
NIM : 11540009  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
TTL : Buli Karya, 20 Juni 1989  
Alamat : RT. 04, RW. 08, Desa Buli Karya, Kecamatan Maba, Kab. Halmahera Timur, Maluku Utara  
CP : 085225493702  
Email : [warsitokabir@yahoo.com](mailto:warsitokabir@yahoo.com)

### Identitas Orang Tua

Bapak : Kabir Libong  
Pekerjaan : Tani  
Ibu : Waria Laode  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : RT. 04, RW. 08, Desa Buli Karya, Kecamatan Maba, Kab. Halmahera Timur, Maluku Utara

### Riwayat Pendidikan

1997-2003 : SD Inpres Buli Karya  
2003-2006 : SMP NEGERI 1 HALMAHERA TIMUR  
2006-2010 : SMA NEGERI 1 HALMAHERA TIMUR  
2011-2016 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **Catatan Prestasi**

- 2005 : Juara dua Musabaqa Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Kabupaten
- 2005 : Juara dua lomba Adzan tingkat Kabupaten
- 2007-2008 : Mewakili Pramuka Halmahera Timur Tingkat Provinsi
- 2008 : Juara empat cerdas-cermat tingkat Provinsi

### **Catatan Organisasi**

- 2004-2010 : Pembina Pramuka Shaka Bhayangkara tingkat SD, SMA
- 2006-2009 : Wakil Ketua OSIS SMA NEGERI 1 Halmahera Timur
- 2007-2009 : Pengurus Remaja Masjid Al Mujahiddin Desa Buli Karya di Bidang Humas
- 2009-2016 : Badan Pengurus IKPM-HT ( Ikatan Pelajar Mahasiswa Halmahera Timur)  
Yogyakarta
- 2012-2016 : Penasehat Organisasi IPMB (Ikatan Pelajar Mahasiswa Buli) Yogyakarta
- 2012-2013 : BEMJ Sosiologi Agama Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2011- 2016 : Anggotaan PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## DAFTAR INTERVIEW

1. Kapan berdirinya asrama mahasiswa Papua Puncak Jaya di DIY?
2. Bagaimana perjalanan dan sejarah berdirinya asrama mahasiswa Papua Puncak Jaya di DIY?
3. Bagaimana perjalanan dan sejarah terbentuknya organisasi IPMAPUJA di DIY?
4. Bagaimana awal mula terbentuknya komunitas Papua Puncak Jaya di DIY?
5. Bagaimana hubungan yang dibangun antar sesama anggota komunitas?
6. Apa saja budaya dan tradisi kesukuan yang ada dalam komunitas, bagaimana pelaksanaannya?
7. Bagaimana pengaruh budaya Jawa dengan interaksi penghuni asrama?
8. Bagaimana sejauh ini hubungan penghuni asrama Papua Puncak Jaya dengan warga sekitar?
9. Bagaimana tanggapan warga terhadap penghuni asrama mahasiswa Papua Puncak Jaya?
10. Bagaimana kedudukan dan posisi kepala asrama didalam komunitas mahasiswa Papua Puncak Jaya Yogyakarta?
11. Bagaimana fungsi dari kepala asrama, ketua asrama, serta badan pengurus yang ada?
12. Apa saja peraturan yang ada didalam asrama dan manfaat dari peraturan itu?
13. Bagaimana dengan tradisi kesukuan yang ada?
14. Apa tujuan dari organisasi IPMAPUJA itu sendiri?
15. Apa manfaat dari perkumpulan ke-Papuaan yang ada di Yogyakarta?
16. Apa identitas agama yang dimiliki anggota IPMAPUJA?
17. Bagaimana rutinitas agama (ibadah) didalam komunitas IPMAPUJA?
18. Apa latar belakang anggota IPMAPUJA, suku, asal, pendidikan yang dimiliki?

19. Bagaimana pendampingan yang dilakukan terhadap anggota baru IPMAPUJA?
20. Bagaimana tanggapan dan respon terhadap istigma negatif yang selama ini melekat pada mahasiswa Papua? Dan bagaimana dalam menanggapi stigma tersebut?
21. Kebudayaan apa yang di bawa sampai ke Yogyakarta?
22. Apa itu Bakar Batu?
23. Apa makna dari ritual Bakar Batu?
24. Acara apa saja yang di laksanakan ketika Bakar Batu?
25. Dalam rangka apa Bakar Batu di laksanakan?
26. Menggunakan lahan siapa Bakar Batu di laksanakan?
27. Darimana dana Bakar Batu

### Daftar Respondens

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Bpk. Otapianus Elabi	39	Kepala Asrama
2	Bpk. Sugito	46	Ketua RT
3	Emison Enumbi	23	Ketua IPMAPUJA
4	Teti Enumbi	25	Ketua Asrama
5	Jiwengga Talenggen	24	Bidang Kerohanian
6	Ibu Yeni	37	Pemilik Warung Makan
7	Delson Talenggen	21	Sekretaris IMPAPUJA
8	Neron Talenggen	24	Dewan Penasehat IPMAPUJA
9	Olof O. Elabi	24	Dewan Penasehat IPMAPUJA
10	Dani Morab	21	Bendahara IPMAPUJA
11	Pelinus Enumbi	23	Bidang Kerohanian
12	Yohanes	25	Ketua Asrama Kamasan Glagahsari
13	Blink	23	Mahasiswa Papua Asal Kota Sorong
14	Heti Yakob	22	Anggota Asrama Papua Kamasan Glagahsari
15	Pinus Morab	23	Anggota IPMAPUJA
16	Tetinus Enumbi	23	Anggota IPMAPUJA
17	Nerce Virni Herlina W	20	Anggota IPMAPUJA
18	Yulince Koraba	21	Anggota IPMAPUJA
19	Talan Woker	22	Anggota IPMAPUJA
20	Dimison Enumbi	21	Anggota IPMAPUJA

## Dokumentasi



Dokumentasi 1. Gambar kegiatan penyuluhan Ibu Marlince Enumbi perwakilan dari Pemerintah Kab. Puncak Jaya terhadap mahasiswa Papua Puncak Jaya di DIY.



Dokumentasi 2. Gambar Kegiatan Makrab mahasiswa baru IPMAPUJA(Ikatan Pelajar Mahasiswa Papua Puncak Jaya Yogyakarta)



Dokumentasi 3. Gambar kegiatan kerja bakti yang dilakukan mahasiswa baru IPMAPUJA didalam asrama Papua Puncak Jaya Yogyakarta.



Dokumentasi 4. Gambar kegiatan kerja bakti IPMAPUJA dilingkungan RT.06, RW. 02, kampung Puluhdadi, Caturtunggal, Depok Sleman Yogyakarta.



Dokumentasi 5-6. Gambar kegiatan tradisi bakar batu dalam komunitas mahasiswa Papua Puncak Jaya Yogyakarta.



Dokumentasi 7-8. Gambar proses pemindahan daging babi dalam tradisi bakar batu.